

**NAMA PEMBERIAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIHE
DI DESA MALA (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

NERTJE VIOLITA DWIYANTI PAGORA

14091102013

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**NAMA PEMBERIAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIHE
DI DESA MALA (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

Nertje Violita Dwiyanti Pagora¹

Jultje A. J. Rattu²

Garryn Ch. Ranuntu³

ABSTRACT

This research entitled Given Name in English and Sangihe Language in Mala Village (A Contrastive Analysis). The aims of this study are to identify and classify the Given Name in English and Sangihe language especially in Mala village, as well as to describe and to contrast the factors which influenced the first name in both language. The given names in English were collected from the baby names book of B. K. Turner, the internet, and some previous done research with similiar topic. The given names in Sangihe language were collected by interviewing the inhabitants in Mala village, and also from the database in the village head office. The data of both language were collected and classified according to concepts by Hickerson and B. K. Turner, and then analyzed descriptively to find the similarities and the differences by Lado's theory. The result of this research shows that given names in English and Sangihe language have similarities in giving the names based on the traditional names, used the classical popular names, took the names from the Holy Bible, inspired by the nature in giving names, and some names are taken from the mythology and legends. The differences are English doesn't have names that are influenced by the Dutch and blending names as in Sangihe language.

Keywords: Given Names, English and Sangihe Language, Contrastive Analysis

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

PENDAHULUAN

Kebudayaan atau peradaban adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1871: 1). Kebudayaan adalah konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang unsur-unsur komponennya dimiliki bersama dan diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu (Linton, 1945). Salah satu unsur terpenting yang memengaruhi kehidupan dan kebudayaan manusia adalah bahasa.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana & Kentjono, 2014: 32). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia, alat perantara antara anggota masyarakat dalam suatu kelompok, dan alat interaksi secara individu atau kelompok (Tarigan, 1987: 22-23). Kajian ilmiah yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik.

Richard dan Schmidt (2002: 283) mendefinisikan linguistik sebagai ilmu yang mempelajari bahasa sebagai sistem komunikasi manusia. Linguistik secara umum dapat dibagi berdasarkan objek pembahasannya. Beberapa objek yang dibahas meliputi fonetik dan fonologi (bunyi bahasa), morfologi (pembentukan kata), sintaksis (aturan pembentukan kalimat), dan semantik (makna kata). Linguistik erat kaitannya dengan ilmu-ilmu lain. Dalam perkembangan studi bahasa saat ini, kita mempelajari hubungan bahasa dengan aspek psikologis yang disebut psikolinguistik, aspek penggunaan bahasa dari perspektif sosial yang kita kenal sebagai sosiolinguistik, dan aspek penggunaan bahasa yang terkait dengan satu etnis tertentu yang kita kenal sebagai etnolinguistik (Strauss, 1948). Fokus utama dalam penelitian ini yaitu pada bidang etnolinguistik.

Menurut Kembuan (2000), etnolinguistik mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam sistem gramatikal dan nuansa kata yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat. Etnolinguistik juga dapat diartikan sebagai ragam linguistik yang memperhatikan bahasa dalam konteks sosial budaya yang lebih luas untuk memajukan dan memelihara praktik budaya dan struktur sosial (Foley, 1997: 3). Hickerson (1980) menjelaskan bahwa ada beberapa topik yang dipelajari oleh etnolinguistik seperti warna, sistem klasifikasi tumbuhan dan hewan, kosakata, dan nama orang. Dalam penelitian ini, penulis memilih nama-nama orang sebagai topik utama untuk dibahas.

Nama adalah atribut pribadi yang berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi seseorang dan digunakan untuk beragam kepentingan sejak ia lahir hingga namanya terukir di batu nisan (Rahmawati, 2013: 4). Nama pemberian adalah nama yang diterima oleh seseorang pada saat atau sesaat setelah ia lahir. Berbeda dengan nama keluarga, nama pemberian disebut juga sebagai nama depan atau nama utama.

Masyarakat Sangihe merupakan salah satu suku yang terdapat di Sulawesi Utara yang memiliki bahasa daerah dengan tutur bahasa yang khas dan membedakan dengan suku lainnya di Sulawesi Utara. Karena bahasa Sangihe tidak memiliki aksara,

masyarakat Sangihe tidak mengenal sistem penulisan. Pengenalan huruf latin sebagai bentuk tulisan oleh orang Eropa yang tiba di Pulau Sangihe, mengubah kehidupan masyarakat Sangihe. Sejak saat itu, masyarakat Sangihe mulai mengenal tulisan (Patimbano, 2017).

Desa Mala, Kecamatan Manganitu, Kabupaten Kepulauan Sangihe dipilih sebagai subjek penelitian karena penulis berdomisili di sana. Hal tersebut tentunya memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian. Pada zaman dahulu, desa Mala juga merupakan pusat kerajaan Manganitu. Untuk itulah, desa Mala menjadi tempat penelitian yang menarik.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nama-nama pemberian dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe di desa Mala?
2. Apa persamaan dan perbedaan nama-nama pemberian dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe di desa Mala?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nama-nama pemberian dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe di desa Mala.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nama-nama pemberian dari kedua bahasa tersebut.

MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu linguistik khususnya analisis kontrastif serta menambah pengetahuan tentang nama-nama pemberian dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe.

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu para pembaca untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nama-nama pemberian dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe bahkan membantu para peneliti lain ketika mereka hendak melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Tradisi Pemberian Nama Orang Jawa di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta: Suatu Tinjauan Semiotik. Diteliti oleh Wisnuri (2012) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam penelitian ini, Wisnuri menemukan bahwa tradisi ritual pemberian nama orang memiliki unsur penyangga. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur rangkaian acara, unsur waktu, unsur pelaku, unsur perlengkapan, dan unsur doa.

2. Nama Keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Moi: Analisis Kontrastif. Diteliti oleh Suripatty (2015) dari Universitas Sam Ratulangi Manado. Menurut Suripatty, terdapat lima jenis nama keluarga dalam bahasa Inggris, yaitu: (1) nama keluarga yang berdasarkan patronimik, (2) nama keluarga berdasarkan nama tempat atau lokasi, (3) nama keluarga berdasarkan pekerjaan, (4) nama keluarga berdasarkan nama panggilan, dan (5) nama keluarga berdasarkan jati diri keluarga. Dalam bahasa Moi, hanya terdapat empat jenis nama keluarga. Hampir serupa dengan nama keluarga dalam bahasa Inggris, hanya saja dalam bahasa Moi tidak terdapat nama keluarga berdasarkan patronimik.
3. Nama Keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaili: Analisis Kontrastif. Diteliti oleh Kalesaran (2015) dari Universitas Sam Ratulangi Manado. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Hickerson (1980) untuk mengklasifikasikan nama-nama keluarga berdasarkan makna asosiatif dan konotatif. Sedangkan untuk mengklasifikasikan jenis-jenis nama keluarga, digunakan konsep dari McVetty (1984). Kalesaran menyimpulkan bahwa nama-nama keluarga dari kedua bahasa tersebut memiliki: (1) nama keluarga berdasarkan nama tempat atau lokasi, (2) nama keluarga berdasarkan pekerjaan, (3) nama keluarga berdasarkan nama panggilan, dan (4) nama keluarga berdasarkan jati diri keluarga.
4. Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia di Pariaman. Diteliti oleh Pramita (2017) dari Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini, Pramita menemukan seratus tiga belas nama panggilan yang digunakan Masyarakat etnis Minangkau. Dapat disimpulkan bahwa dari segi bentuk, ditemukan dua satuan nama panggilan lingual, yaitu (1) berbentuk kata, dan (2) berbentuk frasa. Dari segi acuan bentuk satuan lingual tersebut, terbentuk delapan acuan atau rujukan nama panggilan, yaitu berupa (1) kondisi fisik, (2) perilaku, (3) tempat atau asal, (4) nama orang tua, (5) pekerjaan, (6) status, (7) kemiripan, dan (8) kondisi psikis. Berdasarkan nilai rasa, ditemukan tiga nilai rasa, yaitu: (1) nilai rasa negatif, (2) nilai rasa positif, dan (3) nilai rasa netral.
5. Sistem Nama Personal Masyarakat Prancis. Diteliti oleh Rosiana (2019) dari Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari-ABA Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nama personal masyarakat Prancis yang tinggal di Prancis. Dalam penelitian ini, Rosiana menemukan bahwa sistem nama personal masyarakat Prancis terdiri dari nama depan dan nama belakang. Selain itu, terdapat unsur yang sering muncul yaitu *particule*. Secara etimologis, nama personal masyarakat Prancis dapat dikelompokkan menjadi kelompok tumbuhan, profesi, ciri fisik, hewan, nama tempat, dan benda.

LANDASAN TEORI

Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nama-nama pemberian, berikut beberapa teori yang akan digunakan:

1. Hickerson (1980) menjelaskan bahwa sebagian besar nama ditentukan oleh jenis kelamin seseorang. Dengan kata lain, nama orang memiliki makna asosiatif dengan ciri-ciri tertentu dan menyesuaikan dengan waktu dan situasi sosial budaya sekelompok orang tertentu, contohnya: Alexander (*Alexander the Great*), David (dicintai), Samuel (seorang nabi), Diana (putri kerajaan Wales), Helen (putri dari Zeus), Sarah (istri Abraham). Selain itu, nama juga memiliki makna konotatif karena terdapat nama-nama yang terkesan kuat dan maskulin, contohnya: Alva (hebat), Benedict (diberkati), Constantine (kaisar Roma pada abad ke-4), Donald (pemimpin hebat), Edward (pelindung yang makmur), Frederick (penguasa damai), Gilbert (anak lelaki yang cerdas). Serta ada pula nama yang terkesan cantik dan feminim, contohnya: Anastasia (kebangkitan), Carissa (yang tersayang), Effie (fasih berbicara), Gabriela (yang maha sempurna), Irene (dewi perdamaian bangsa Yunani), Kelly (bersemangat), Leticia (kebahagiaan yang luar biasa).
2. Turner (1996) membagi nama depan menjadi beberapa kategori, yaitu:
 - a. Nama-nama Tradisional
Contoh: Adam, Abigail, Benjamin, Catherine, Christopher
 - b. Nama-nama Klasik Populer
Contoh: Austin, Angela, Caleb, Cindy, Dominic, Kimberly
 - c. Nama-nama dari Kitab Injil
Contoh: Amos, Christian, Gabriel, James, Naomi
 - d. Nama-nama yang Berhubungan dengan Alam
Contoh: Rocky, Sky, Daisy, Olive, Rose
 - e. Nama-nama dari Mitologi dan Legenda
Contoh: Dimitri, Jovan, Cassandra, Diana, Fortuna
3. Lado (1957) menjelaskan bahwa analisis kontrastif adalah sebuah cara untuk membedakan unsur-unsur bentuk bahasa, makna, dan distribusi antara dua bahasa untuk menemukan perbedaan dan persamaannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan kontrastif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan linguistik, artikel-artikel tentang nama, dan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nama pemberian, serta melakukan survei lokasi penelitian.
2. Pengumpulan Data
Penulis mengumpulkan data nama-nama pemberian dalam bahasa Inggris dari buku B. K. Turner (1996), internet, dan beberapa penelitian sebelumnya yang

berkaitan dengan nama-nama pemberian. Untuk data nama-nama pemberian dalam bahasa Sangihe, sebagian data dikumpulkan dari 10 orang informan berusia 25 hingga 45 tahun yang merupakan penduduk asli desa Mala melalui sesi wawancara, dan sebagian data lainnya diambil dari data penduduk resmi yang tercatat dalam *database* kantor Desa.

3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, data yang ditemukan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan dalam kerangka teori. Setelah itu, data yang ada dikontraskan dengan menggunakan teori dari Lado (1957).

HASIL DAN ANALISIS

Setelah dilakukan identifikasi dan klasifikasi nama-nama pemberian dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe di desa Mala, diperoleh beberapa jenis nama-nama pemberian yaitu sebagai berikut:

NAMA PEMBERIAN DALAM BAHASA INGGRIS

1. Nama-nama Tradisional

Nama tradisional biasanya merupakan nama yang telah diberikan secara turun-temurun menurut tradisi suatu garis keturunan. Nama Tradisional banyak digunakan selama ribuan tahun dan biasanya menunjukkan tingkat keamanan dan martabat bagi yang memakainya.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
Albert	Mulia
Benjamin	Anak kepercayaan
Charles	Seorang pria

Nama Perempuan

Nama	Makna
Alice	Keturunan bangsawan
Barbara	Pengembara
Catherine	Murni

2. Nama-nama Klasik Populer

Nama Klasik Populer cenderung lebih modern. Corak maupun suaranya lebih bersifat informal dibandingkan dengan nama tradisional dan cukup dikenal di kalangan masyarakat.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
Alex	Pembela umat manusia
Blake	Berambut hitam
Caleb	Kuat bertahan

Nama Perempuan

Nama	Makna
Alicia	Bangsawan
Bianca	Putih, bersinar
Cassandra	Rasul yang tidak diperhatikan

3. Nama-nama dari Kitab Injil

Nama-nama yang terdapat dalam Kitab Injil punya peranan yang penting terhadap munculnya nama-nama tradisional. Mayoritas masyarakat Inggris yang merupakan pemeluk agama Kristen dan Katolik mengambil nama dari dalam Alkitab untuk menamai anak-anak mereka.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
Barnabas	Anak pembawa kesenangan
Christian	Pengikut Kristus
Esau	Berbulu

Nama Perempuan

Nama	Makna
Delilah	Yang merana
Eve	Manusia kedua
Jemima	Merpati kecil

4. Nama-nama yang berhubungan dengan Alam

Alam memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Alam dan manusia yang hidup berdampingan, turut mempengaruhi cara kerja manusia dalam memberi nama kepada sesama manusia. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi si pemilik nama.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
Forest	Hutan
Garnet	Batu akik
Hawke	Elang

Nama Perempuan

Nama	Makna
Iris	Jenis bunga
Ivory	Gading
Jasmine	Melati

5. Nama-nama dari Mitologi dan Legenda

Pada hakikatnya, beragam kebudayaan masyarakat dunia menghormati yang namanya mitologi dan legenda atau yang lebih dikenal dengan istilah dongeng. Beberapa di antaranya mempunyai latar belakang yang hampir serupa. Misalnya, adanya kepercayaan terhadap kekuatan supranatural dalam berbagai bidang seperti pertanian, kesuburan, penghargaan, dan hukuman.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
Arthur	Cerita Rakyat Inggris
Finn	Mitologi Irlandia
Robin	Robin Hood

Nama Perempuan

Nama	Makna
Aurora	<i>Sleeping Beauty</i>
Belle	<i>Beauty and The Beast</i>
Elsa	<i>Frozen</i>

NAMA PEMBERIAN DALAM BAHASA SANGIHE

1. Nama-nama Tradisional

Nama-nama yang termasuk dalam kategori ini merupakan nama-nama yang umumnya diambil dari nama para leluhur untuk kemudian menjadi pengingat dalam keluarga secara turun-temurun. Pada umumnya, nama-nama ini tidak

memiliki arti khusus karena dulunya hanya dijadikan sebagai nama kesayangan atau sekadar nama untuk sapaan akrab saja.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
<i>Nanggung</i>	Dari kata <i>Menanggung</i> yang artinya rela berkorban
<i>Pinawangeng</i>	Sinonim dari kata <i>Nitawangeng</i> yang artinya didukung atau dibela
<i>Tahulending</i>	Dari kata <i>Menahulending</i> yang artinya memberi kesejukan atau doa restu

Nama Perempuan

Nama	Makna
<i>Kondawawaseng</i>	Wanita yang baik hati
<i>Lawewe</i>	Diambil dari nama seorang wanita perjuang yang pemberani dan selalu siap ke medan perang untuk bertempur
<i>Mawira</i>	Berwana putih, bisa mengacu kepada benda atau orang

2. Nama-nama Klasik Populer

Nama-nama yang termasuk kategori ini merupakan nama terbanyak yang digunakan masyarakat di desa Mala. Biasanya mereka menggunakan nama-nama ini hanya berdasarkan rasa suka tanpa mengetahui arti dibalik nama yang mereka gunakan.

Nama Laki-laki	Nama Perempuan
Boby	Ayu
Dedy	Dian
Gracio	Dora

3. Nama-nama dari Kitab Injil

Istilah *nama adalah doa* dijunjung tinggi umat Kristiani di desa Mala sehingga beberapa memberikan nama-nama dari Alkitab sebagai harapan bahwa kelak sang anak akan tumbuh dengan pola hidup sesuai dengan tokoh Alkitab yang mereka adopsi namanya.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
Natan	Salah seorang nabi
Otniel	Hakim penyelamat
Samuel	Diberkati untuk memberkati

Nama Perempuan

Nama	Makna
Ruth	Kawan yang setia
Yohana	Istri Khuza yang bekerja sebagai bendahara Raja Herodes dan merupakan salah satu pengikut Yesus
Zefanya	Tuhan yang menyembunyikan

4. Nama-nama yang Berhubungan dengan Alam

Tidak banyak ditemukan nama-nama dalam kategori ini. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena pengetahuan masyarakat desa Mala akan alam masih minim sehingga nama-nama dengan kategori alam masih jarang dipakai untuk penamaan.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
Fajar	Matahari terbit
Gerhandy	Dari Gerhana
<i>Jewelry</i>	Permata

Nama Perempuan

Nama	Makna
Eugenia	Tumbuhan: Genus
Jasmin	Dari <i>Jasmine</i> : Melati
Lili	Dari <i>Lily</i> : Bunga

5. Nama-nama dari Mitologi dan Legenda

Kehidupan masyarakat kepulauan Sangihe sangat lekat dengan mitologi dan legenda. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya beberapa cerita yang menjadi

topik hangat di beberapa kalangan masyarakat hingga saat ini. Seiring perkembangan zaman, ada juga beberapa masyarakat yang mengambil nama-nama tokoh dalam mitologi dan dongeng dari budaya bangsa lain.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
<i>Bataha</i> <i>Santiago</i> <i>Steller</i>	Sakti: julukan untuk Raja <i>Santiago</i> Raja ketiga kerajaan Manganitu Misioner Belanda yang membawa masuk ajaran Kristen untuk pertama kalinya di Pulau Sangihe

Nama Perempuan

Nama	Makna
Heyra <i>Sangiang</i> <i>Wulaeng</i>	Dari Hera: Dewi pernikahan dalam mitologi Yunani Putri kerajaan Tabukan yang dikenal karena kecantikannya Nama seorang putri dari cerita rakyat <i>Gumansalangi</i>

NAMA PEMBERIAN YANG DITEMUKAN DI LAPANGAN

1. Nama-nama Pengaruh Bahasa Belanda

Kepulauan Sangihe menjadi salah satu tempat yang tidak luput dari jajahan bangsa Belanda kala itu. Pengaruh penjajahan bahkan merembes hingga ke proses pemberian nama. Terbukti dengan adanya beberapa nama yang memiliki akhiran *tje/sye* yang kemudian diketahui memiliki arti *sayang*.

Nama Laki-laki	Nama Perempuan
<i>Jantje</i> <i>Ventje</i>	<i>Anitje, Daltje, Elsy, Juliantje, Jultje, Junitje, Margalitje, Mientje, Poldintje</i>

2. Nama-nama Orang Terkenal

Nama-nama dalam kategori ini biasanya diambil dari nama orang-orang yang punya pengaruh di suatu bidang di negaranya. Entah itu aktris, aktor, penyanyi, maupun tokoh-tokoh dunia. Sebagian besar orang tua memberikan nama-nama ini dengan harapan kelak bahwa anaknya bisa menjadi seperti orang-orang hebat

tersebut. Ada pula yang memberikan nama tersebut karena merupakan salah satu penggemar fanatik dari tokoh yang bersangkutan.

Nama Laki-laki

Nama	Makna
Lionel MacArthur	Dari nama pemain bola Lionel Messi Perwira Tinggi AS pada masa Perang Dunia I
Polikarpus	Dari nama Uskup Gereja Katolik Roma

Nama Perempuan

Nama	Makna
Lady Monalisa	Dari nama Putri Wales Lady Diana Dari nama salah satu lukisan terkenal karya Leonardo da Vinci
Raisa	Dari nama penyanyi Raisa Andriana

3. Nama-nama Gabungan (*Blending Names*)

Nama-nama dalam kategori ini merupakan nama-nama hasil penggabungan antara dua nama, yaitu nama Ayah dan Ibu. Hal ini bisasa dimaksudnya untuk memberikan kesan unik terhadap nama sang anak.S

Nama Laki-laki

Nama	Makna
Celovy	Gabungan dari Barce dan Novy
Evans	Gabungan dari Engal dan Valencia
Rian	Gabungan dari Rony dan Dian
Rival	Gabungan dari Rivo dan Alstifian

Nama Perempuan

Nama	Makna
Adfi	Gabungan dari Adolfien dan Filius
Asvita	Gabungan dari Haswinkel dan Novita
Feyta	Gabungan dari Ferdymis dan Tati
Herza	Gabungan dari Hermina dan Zainal

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN NAMA-NAMA PEMBERIAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIHE DI DESA MALA

Persamaan

Bahasa Inggris dan bahasa Sangihe sama-sama memiliki nama pemberian yang masuk kategori nama-nama tradisional, nama-nama klasik populer, nama-nama kitab injil, nama-nama yang berhubungan dengan alam, dan nama-nama yang diambil dari mitologi dan legenda.

Perbedaan

Dalam bahasa Sangihe ditemukan tambahan tiga kategori nama-nama pemberian, yaitu nama-nama dari pengaruh bahasa Belanda, nama-nama dari orang terkenal, dan nama-nama gabungan atau *blending names*. Dalam bahasa Inggris tidak ditemukan nama-nama pemberian yang masuk tiga kategori tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kategori nama-nama pemberian
 - a. Dalam bahasa Inggris
 - Nama-nama Tradisional
 - Nama-nama Klasik Populer
 - Nama-nama dari Kitab Injil
 - Nama-nama yang Berhubungan dengan Alam
 - Nama-nama dari Mitologi dan Legenda
 - b. Dalam bahasa Sangihe
 - Nama-nama Tradisional
 - Nama-nama Klasik Populer
 - Nama-nama dari Kitab Injil
 - Nama-nama yang Berhubungan dengan Alam
 - Nama-nama dari Mitologi dan Legenda
 - Nama-nama dari Pengaruh bahasa Belanda
 - Nama-nama Orang Terkenal
 - Nama-nama Gabungan (*Blending Names*)
2. Persamaan dan perbedaan nama-nama pemberian dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe
 - a. Persamaan

Bahasa Inggris dan bahasa Sangihe sama-sama memiliki kategori nama-nama pemberian berdasarkan konsep dari Turner (1996) yaitu nama-nama tradisional, nama-nama klasik populer, nama-nama dari kitab injil, nama-nama yang berhubungan dengan alam, dan nama-nama yang diambil dari mitologi dan legenda.
 - b. Perbedaan

Bahasa Sangihe memiliki tambahan tiga kategori nama-nama pemberian yang ditemukan di lapangan, yaitu nama-nama dari pengaruh bahasa Belanda, nama-nama orang terkenal, dan nama-nama gabungan atau *blending names*. Dalam bahasa Inggris, tidak terdapat nama-nama pemberian yang masuk tiga kategori tersebut.

Saran

Setiap daerah punya ciri khas yang berbeda-beda, termasuk di dalamnya terdapat bahasa daerah. Ciri khas bahasa daerah tersebut menjadi sesuatu yang tidak ternilai harganya. Untuk itu, pelestarian kebudayaan daerah masih sangat dibutuhkan guna menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca maupun para peneliti-peneliti lain yang mungkin hendak melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama dengan bahasa daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalesaran, Eirene E. P. 2015. "Nama Keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaili". Analisis Kontrastif. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/8945> [2021, May 21]
- Kembuan, Leopold D. 2000. *Duta Budaya: Bahan Ajar Pengantar Linguistik Umum*. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Khafidhoh. 2015. "A Descriptive Review on Applied Linguistics and Educational Linguistics".
<http://journal.uad.ac.id/index.php/ADJES/article/view/2978/1728> [2021, August 2]
- Kristanto, Nurdien H. 2015. "Konsep Kebudayaan: Jurnal Konsep Kebudayaan". Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13248> [2021, October 3]
- Lado, Roberts. 1957. *Linguistics Across Culture: Applied Linguistics for Language Teachers*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Nurmansyah, G. 2012. "Pengantar Antropologi".
<https://tirto.id/apa-arti-kebudayaan-wujud-dan-unsur-unsur-nya-gbKE> [2021, October 3]

- Pantouw, Lidya A. A. 2007. "Nama Pemberian dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan di Desa Tonsewer". Analisis Kontrasif. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Patimbano, Lidya G. L. 2017. "Istilah Kekkerabatan pada Bahasa Sangihe". Kajian Linguistik Antropologi. Tesis. Manado: Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kaling/article/view/24798/24506> [2021, September 27]
- Pramita. 2017. "Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia di Pariaman". Jurnal Bahasa dan Sastra 4 (2), 34-46.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/10052> [2021, September 25]
- Rini, Nur. 2018. "Pemberian Nama Anak dalam Sudut Pandang Bahasa".
<https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/view/1276/837> [2020, September 28]
- Rudiyanto. 2020. "Tinjauan Etnolinguistik: Makna Kultural dalam Tradisi Sranan sebagai Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Petani Pegunungan di Kebumen".
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/45047/28771> [2021, August 2]
- Rosiana, Agnes A. 2019. "Sistem Nama Personal Masyarakat Prancis". Jurnal Sora 3 (2), 54-61.
http://jurnalsora.stba.ac.id/index.php/jurnal_sora/article/view/22 [2020, September 25]
- Suripatty, Juliana. 2015. "Nama Keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mo". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/9940> [2021, May 21]
- Turner, Barbara K. 2000. *Terjemahan Buku Terbaik Nama-nama Bayi*. Jakarta: P.T. Pustaka Delaprtasa.
- Walukow, Alffian. 2009. "Kebudayaan Sangihe".
<https://adoc.pub/alfian-walukow-lenganeng.pdf> [2021, September 27]
- Wisnuri, Anastasia N. 2012. "Tradisi Pemberian Nama Orang Jawa di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta". Tinjauan Semiotik. Skripsi. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni, Universitas Sebelas Maret.
<https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/18218> [2021, September 28]